

## Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)

Shintya Ayu Kumala<sup>1</sup>, Miftahol Horri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya, Indonesia

Korespondensi : [shintyaok12@gmail.com](mailto:shintyaok12@gmail.com) , [miftahol.horri@unitomo.ac.id](mailto:miftahol.horri@unitomo.ac.id)

Received: 21-08-2025

Revised: 30-08-2025

Accepted: 04-09-2025

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the effect of capital structure, profitability, and firm size on financial distress. This research uses secondary data sourced from the financial statements of property companies obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The type of research used is quantitative research. The sample was selected using a purposive sampling method, which involves selecting samples based on specific predetermined criteria. The analytical method used in this study is logistic regression analysis using SPSS version 26. The results of the study indicate that capital structure has a significant effect on financial distress, profitability has a significant effect on financial distress, while firm size does not have a significant effect on financial distress. Furthermore, capital structure, profitability, and firm size simultaneously have a significant effect on financial distress.*

**Keywords:** *Capital Structure, Profitability, Firm Size, Financial Distress*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan properti yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam ini dipilih dengan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi linear logistik dengan menggunakan program SPSS versi 26. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan struktur modal berpengaruh terhadap financial distress, profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap financial distress. Serta Struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan, berpengaruh secara simultan atau bersama sama terhadap financial distress.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini menghadapi ketidakstabilan dengan fluktuasi pertumbuhan yang tajam dari waktu ke waktu. Kondisi ini menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami perlambatan dalam ekspansi karena penurunan aktivitas perdagangan dan volume penjualan (Khotijah *et al.*, 2025). Dalam iklim globalisasi, perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dan bersaing akan tereliminasi dari pasar. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan memperkuat fondasi internalnya agar tidak terjebak pada kondisi kebangkrutan yang seringkali diawali oleh *financial distress* atau kesulitan keuangan (Iswahyudi *et al.*, 2023). Industri tekstil sendiri merupakan salah satu sektor utama dalam manufaktur Indonesia. Berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Perindustrian (2021), sektor pengolahan menyumbang 19,25% terhadap PDB nasional, terdiri dari industri migas sebesar 1,89% dan non-migas sebesar 17,36%. Dari sektor non-migas, tekstil dan garmen berada pada posisi penting karena kontribusinya mencapai 6,10% pada industri pengolahan dan 1,06% terhadap PDB nasional. Selain itu, industri ini juga berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja serta peningkatan investasi domestik dan asing. Karakteristik padat karya membuat keberlangsungan sektor ini menjadi krusial bagi stabilitas ekonomi. Namun, pandemi Covid-19 membawa dampak negatif yang besar. Meski pada kuartal II/2021 kinerja industri nasional masih tumbuh 6,19%, subsektor tekstil justru mengalami penurunan drastis (Djirimu & Tombolotu, 2021). Data Kementerian Perindustrian (2021) mencatat kenaikan rasio Non-Performing Loan (NPL) dari 4,57% menjadi 5,33%, atau sekitar Rp6,14 triliun, salah satunya dipicu oleh melemahnya kinerja industri tekstil dan garmen (Sopakuwa *et al.*, 2022). NPL sendiri menggambarkan kondisi ketika debitur gagal memenuhi kewajiban pembayaran pada jangka waktu tertentu.

Contoh nyata dapat dilihat dari kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex). Sebagai salah satu produsen terbesar, Sritex pernah menghasilkan hingga 24 juta potong kain per tahun untuk dipasarkan ke lebih dari 40 negara dan juga memasok seragam militer ke 27 negara. Namun akibat pandemi dan ketatnya persaingan global, perusahaan mengalami penurunan penjualan signifikan hingga tidak mampu melunasi utang senilai Rp 24 triliun. Pada akhir 2024, Mahkamah Agung menolak kasasi Sritex sehingga perusahaan resmi dinyatakan pailit. Kebangkrutan ini berdampak luas, mulai dari pemutusan hubungan kerja massal, gangguan rantai pasok, hingga menimbulkan efek domino pada industri terkait. Kondisi serupa turut dialami perusahaan lain seperti PT Indorama Synthetics Tbk, PT Sunson Textile Manufacture Tbk, dan PT Nusantara Inti Corpora Tbk. Fenomena ini memperlihatkan terjadinya *financial distress*, ditandai oleh penurunan penjualan, keterlambatan pengiriman, ketidakmampuan melunasi kewajiban, hingga laba operasi yang negatif. Situasi tersebut memicu investor semakin selektif dalam mengambil keputusan. Silanno & Loupatty, (2021) menegaskan bahwa penyebab utama *financial distress* seringkali bersumber dari faktor internal perusahaan dengan pengaruh makro.

Beberapa faktor yang dianggap paling menentukan *financial distress* adalah struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Struktur modal yang tidak efisien berpotensi meningkatkan kemungkinan kebangkrutan, profitabilitas rendah menandakan lemahnya kinerja dalam menghasilkan laba, sedangkan perusahaan dengan skala kecil cenderung memiliki akses terbatas pada sumber daya finansial sehingga kerentanannya lebih tinggi (Faisol *et al.*, 2023). Walaupun demikian, penelitian terdahulu mengenai variabel-variabel tersebut belum menunjukkan hasil konsisten. Simamora & Said, (2024) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Temuan ini bertentangan dengan Indrawan, (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan. Dari sisi struktur modal, penelitian Pamungkas *et al.*, (2024) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap *financial distress*, sedangkan studi Marta & Majidah, (2023) menyimpulkan tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan juga muncul pada variabel ukuran perusahaan, di mana Pamungkas *et al.*, (2024) menemukan pengaruh negatif, sementara Marta & Majidah, (2023) justru menyatakan tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini mencerminkan adanya gap penelitian yang menarik untuk diteliti kembali.

Penelitian ini kemudian difokuskan pada periode 2021–2023, yang mencerminkan kondisi pasca-pandemi dengan tambahan tantangan berupa membanjirnya produk impor berharga murah yang melemahkan daya saing tekstil domestik (Baghaskara & Retnani, (2023). Pemilihan sektor tekstil dan garmen menjadi relevan mengingat sifatnya yang padat karya, kontribusinya besar terhadap perekonomian, serta rentan menghadapi *financial distress*. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021–2023” bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan maupun parsial dari ketiga variabel tersebut terhadap *financial distress*. Manfaat penelitian diharapkan mampu memperkaya literatur akademik mengenai *financial distress*, memberikan acuan praktis bagi investor dalam mengidentifikasi perusahaan yang sehat secara finansial untuk meminimalkan risiko investasi, serta menjadi referensi penelitian lanjutan dengan penambahan variabel lain untuk memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress*.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan menjelaskan adanya kontrak antara manajer (*agen*) dan pemegang saham (*principal*) yang menimbulkan asimetri informasi, sehingga laporan keuangan menjadi alat pertanggungjawaban dan indikator awal *financial distress*. Teori sinyal menekankan bahwa laporan keuangan memberi sinyal positif atau negatif mengenai kondisi perusahaan.

*Financial distress* sendiri merupakan kesulitan keuangan hingga ketidakmampuan melunasi kewajiban Platt & Platt, (2006) dengan indikator seperti penurunan laba, rendahnya interest coverage, atau EPS negatif. Kasmir, (2016). mengemukakan tiga

model penyebab kebangkrutan: *neoclassical* (alokasi aset tidak tepat), *financial model* (struktur keuangan tidak seimbang), dan *corporate governance* (tata kelola buruk). Untuk memprediksi distress, digunakan metode Altman Z-Score, Springate, dan Zmijewski, dimana Zmijewski terbukti lebih akurat.

Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi utang jangka panjang dan ekuitas, diukur dengan DER, DAR, LTDtER, LTDtAR, dan TIE; dalam penelitian ini digunakan LTDtAR karena relevan dengan industri padat modal. Profitabilitas diukur melalui rasio keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Sedangkan ukuran perusahaan menggambarkan skala melalui total aset, penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan, dengan Ln Total Aset dipilih sebagai proksi. Ketiga variabel ini penting dalam menganalisis potensi *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen.

## METODE PENELITIAN

### Identifikasi Variabel dan Pengukurannya

Variabel independen terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Struktur modal diukur dengan *Long Term Debt to Asset Ratio (LTDtAR)* penggunaan rasio ini juga digunakan oleh Lutfia *et al.*, (2025) profitabilitas menggunakan *Return on Assets (ROA)*, sedangkan ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural (Ln) total aset.

### Struktur Modal

Rasio utang terhadap nilai adalah perbandingan antara total kewajiban dan total aset dalam neracar, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada utang dalam pembiayaannya serta dampaknya terhadap pengelolaan aset perusahaan (Marbun & Masyitah, 2024).

$$LTDtAR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Aset}}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir, (2016) dalam juga menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan mampu atau tidaknya perusahaan dalam menghasilkan labanya (Margareta & Nursiam, 2024).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Size merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan total aset yang dimilikinya. Size perusahaan merupakan ukuran perusahaan yang terlihat dari jumlah atau total aset perusahaan. Untuk menghitung size yaitu

digunakan rumus logaritma natural (Ln) atas total aset sebagai berikut (Alvita *et al.*, 2024).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

### **Financial Distress**

Menurut (Piatt & Piatt, 2002) *financial distress* merupakan fase penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini, *financial distress* diukur menggunakan variabel dummy yang bernilai 1 atau 0, dimana nilai 0 menunjukkan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Kondisi *financial distress* dapat diidentifikasi melalui metode zmijewski, dengan batas zmijewski bernilai positif atau lebih dari 0 maka dikategorikan perusahaan mengalami *financial distress* dan perusahaan dengan score negatif atau score kurang dari 0 dinyatakan sebagai perusahaan yang sehat. Menurut (Baghaskara & Retnani, 2023) penelitian ini termasuk dalam variabel yang bersifat non-metrix sehingga variabel akan digolongkan sebagai 1 untuk perusahaan yang berpotensi mengalami distresss dan 0 untuk yang tidak berpotensi mengalami distress. Berikut rumus zmijewski (Abadi & Misidawati, 2023).

$$Z = -4,3 - 4,5(X_1) + 5,7(X_2) + 0,004(X_3)$$

Keterangan :

Z = Nilai Indeks Kebangkrutan

$$X_1 = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

### **Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023 sebagai populasi yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia sebanyak 22 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah purposive sampling. Dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan adalah perusahaan Tekstil dan Garmen terdaftar di Bursa efek Indonesia yang tidak mengalami delisting di tahun 2021 – 2023 dan Perusahaan Tekstil dan Garmen yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2021-2023. Sehingga didapat 19 perusahaan dan total 57 sampel selama 3 tahun.

## Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Yang artinya data ini diperoleh melalui perantara baik individu maupun dokumen menurut (Sugiyono, 2023).

## Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan cara dokumentasi. Teknik ini dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data serta menganalisis laporan keuangan perusahaan yang relevan, sehingga yang dikumpulkan dapat merepresentasikan variabel – variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean/Rata-rata	Standar Deviasi
Struktur Modal	57	11,00	2297	306,153	398,96
Profitabilitas	57	-868	120	-48,73	153,398
Ukuran Perusahaan	57	25971	30524	28027	1293,76
Financial Distress	57	0	1	0,386	0,491

Sumber: Data Diolah, 2025

Analisis deskriptif dilakukan terhadap 57 observasi perusahaan tekstil dan garmen periode 2021–2023. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 11,00 dan maksimum 2.297, dengan rata-rata 306,153 serta standar deviasi 398,96. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,868 dan maksimum 120, dengan rata-rata -48,73 serta standar deviasi 153,39. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 25.971 dan maksimum 30.524, dengan rata-rata 28.027 serta standar deviasi 1.293,76. Variabel financial distress sebagai dummy memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,386, yang berarti 38,6% perusahaan sampel berada dalam kondisi distress.

#### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 2.** Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi Square	df	Sig.
1	5,423	8	0,712

Sumber: Data Diolah, 2025

Uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan nilai signifikansi 0,712 ( $>0,05$ ), sehingga model regresi logistik dinyatakan sesuai dengan data.

### Uji Kelayakan Keseluruhan Model

**Tabel 3.** Hasil Uji -2 Log Likelihood (Block Number=0)

Iteration	- 2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	76,029 -0,456
	2	76,028 -0,464
	3	76,028 -0,464

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 4.** Hasil Uji -2 Log Likelihood (Block Number=1)

Iteration	- 2 Log Likelihood	Constant	STRUKTUR MODAL	PROFITABILITAS	UKURAN PERUSAHAAN	
Step 1	1	56,001	2,298	0,002	-0,004	0,000
	2	43,311	-2,76	0,006	-0,007	0,000
	3	39,436	-8,43	0,009	-0,012	0,000
	4	38,972	-11,57	0,01	-0,014	0,000
	5	38,961	-12,13	0,01	-0,015	0,000
	6	38,961	-12,15	0,01	-0,015	0,000
	7	38,961	-12,15	0,01	-0,015	0,000

Sumber : Data Diolah, 2025

Hasil -2 Log Likelihood menunjukkan penurunan dari 76,028 pada block 0 menjadi 38,961 pada block 1, dengan selisih 37,067, yang berarti model dinyatakan fit.

### Uji Koefisien Determinasi ( R<sup>2</sup> )

**Tabel 5.** Model Summary

Step	- 2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,961 <sup>a</sup>	0,478	0,649

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,649 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 64,9% variasi financial distress, sementara 35,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

### Model Regresi yang Terbentuk

**Tabel 6.** Model Regresi Logistik

		<i>Variabels in the Equation</i>				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1	STRUKTUR MODAL	0,010	0,003	11,364	1	0,001
	PROFITABILITAS	-0,015	0,006	5,894	1	0,015
	UKURAN PERUSAHAAN	0,000	0,000	0,672	1	0,412
	Constant	-12,150	10,592	1,316	1	0,251

Sumber: Data Diolah, 2025

Berikut hasil model yang terbentuk:

$$\ln\left(\frac{TL}{1-TL}\right) = -12,150 + 0,010.LTDtAR - 0,015.ROA + 0,000.ln.Size + e$$

Nilai konstanta sebesar -12,150 merepresentasikan kemungkinan kecil perusahaan mengalami distress saat variabel independen bernilai nol. Koefisien struktur modal (DER) = 0,010, profitabilitas (ROA) = -0,015, dan ukuran perusahaan (Ln Size) = 0,000.

### Uji F (*Omnibus Test*)

**Tabel 7.** Hasil Uji F (*Omnibus Test*)

		<i>Chi Square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	Step	37,066	3	0,000
	Block	37,066	3	0,000
	Model	37,066	3	0,000

Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil uji simultan menunjukkan nilai Chi-square sebesar 37,066 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

### Uji t (*Wald Test*)

**Tabel 8.** Hasil Uji T (*Wald Test*)

		<i>Variables in the Equation</i>				
		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1	STRUKTUR MODAL	0,010	0,003	11,364	1	0,001
	PROFITABILITAS	-0,015	0,006	5,894	1	0,015
	UKURAN PERUSAHAAN	0,000	0,000	0,672	1	0,412
	Constant	-12,150	10,592	1,316	1	0,251

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai signifikansi dari struktur modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05), dengan nilai Wald sebesar 11,364 dan koefisien regresi positif sebesar 0,010. Dari perhitungan signifikansi yang didapat sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 sehingga didapatkan struktur modal berpengaruh terhadap financial distress. Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 (< 0,05), dengan nilai Wald sebesar 5,894 dan koefisien regresi negatif sebesar -0,015. Dari perhitungan signifikansi yang didapat sebesar 0,015 dimana hasilnya lebih kecil dari 0,05 sehingga didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan mencapai 0,412 (> 0,05) dengan nilai Wald sebesar 0,672 dan koefisien 0,000. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga didapatkan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap financial distress.

## Pembahasan

### Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress*

Hasil uji omnibus menunjukkan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga model regresi dinyatakan berpengaruh secara simultan. Artinya, struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara kolektif mampu menjelaskan *financial distress* meskipun tidak semua variabel berpengaruh parsial. Dalam perspektif teori sinyal, kombinasi indikator

keuangan memberi sinyal yang lebih kuat kepada pemangku kepentingan. Dari sudut pandang teori keagenan, interaksi antar variabel perlu diperhatikan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis (Prastyatini & Novikasari, 2023).

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap *Financial distress***

Analisis menunjukkan struktur modal berpengaruh signifikan dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Semakin besar porsi aset yang dibiayai melalui utang jangka panjang, semakin tinggi risiko *financial distress*. Hal ini sesuai dengan teori keagenan, di mana utang jangka panjang dapat menimbulkan konflik kepentingan jika dikelola tidak efisien atau digunakan untuk proyek berisiko. Beban bunga serta kewajiban jangka panjang berpotensi menekan arus kas, terutama ketika pendapatan tidak stabil. Meskipun utang jangka panjang dianggap lebih stabil, akumulasi liabilitas tetap meningkatkan kerentanan distress jika tidak diimbangi dengan produktivitas aset.

Penelitian ini konsisten dengan Pamungkas *et al.*, (2024) serta Darmiasih *et al.*, (2022), yang menemukan bahwa tingginya utang jangka panjang memperbesar risiko distress, khususnya jika produktivitas rendah. Temuan ini menekankan pentingnya evaluasi kebijakan pembiayaan jangka panjang, karena leverage tinggi tanpa pengelolaan aset yang baik dapat mempercepat kondisi *financial distress*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial distress***

Hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $0,015 < 0,05$ . Semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mendukung teori sinyal, di mana laba menjadi indikator positif bagi investor tentang efisiensi operasional dan kemampuan menutup kewajiban. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator utama kekuatan finansial, serta sebagai mitigasi risiko distress.

Temuan ini selaras dengan penelitian Prastyatini & Novikasari, (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap distress. Dalam teori keagenan, profitabilitas mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola aset serta menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajemen. Laba tinggi juga memungkinkan perusahaan membangun cadangan dana, memperkuat investasi jangka panjang, dan bertahan di tengah tekanan ekonomi. Dengan demikian, profitabilitas bukan hanya cerminan kinerja masa lalu, tetapi juga daya adaptif perusahaan ke depan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress***

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* (nilai signifikansi  $0,412 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya aset tidak menjamin perusahaan terhindar dari risiko kesulitan keuangan. Dalam teori keagenan, perusahaan besar justru menghadapi kompleksitas tata kelola yang berpotensi meningkatkan risiko. Besarnya skala juga bisa menyembunyikan inefisiensi jika tidak disertai sistem pengendalian yang kuat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Simamora & Said, (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap distress. Dalam perspektif teori sinyal, meski perusahaan besar seharusnya memberi sinyal positif

stabilitas, kenyataannya ukuran tidak selalu diikuti profitabilitas dan efisiensi. Perusahaan besar tetap rentan jika arus kas terganggu atau struktur modal tidak sehat. Oleh karena itu, ukuran perusahaan harus dilihat bersama variabel keuangan lain, bukan sebagai determinan utama.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Secara parsial, struktur modal dan profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya utang jangka panjang serta rendahnya profitabilitas meningkatkan risiko distress, sementara besar kecilnya aset tidak menjamin perusahaan bebas dari kesulitan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu: (1) objek hanya difokuskan pada perusahaan tekstil dan garmen periode 2021–2023 sehingga hasilnya belum mewakili industri lain; (2) variabel penelitian terbatas, diukur dengan LTDtAR, ROA, dan logaritma natural aset; (3) data menggunakan laporan keuangan sekunder yang keakuratannya bergantung pada transparansi perusahaan, sehingga masih dimungkinkan adanya keterlambatan atau ketidaksesuaian pencatatan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan populasi di luar industri tekstil, menambahkan variabel lain yang relevan, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih komprehensif. Bagi investor, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A., & Misidawati, N. (2023). Analisis financial distress dengan model Zmijewski. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–113.
- Alvita, R., Rahayu, D., & Prasetyo, T. (2024). Firm size dan implikasinya terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 44–56.
- Baghaskara, A., & Retnani, E. (2023). Prediksi financial distress dengan metode Zmijewski. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 11(3), 211–223.
- Darmiasih, I., Endiana, I. D. M., & Pramesti, N. L. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap financial distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 99–112.
- Djirimu, M. A., & Tombolotu, L. (2021). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 133–147.
- Faisol, F., Haryadi, B., Musyarofah, S., & Iswahyudi, A. P. (2023). Effectiveness of the Internal Control System Against Fraud Tendencies – Meta-Analysis Study. *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(2), 327-339.
- Indrawan, Y. A. (2023). Determinasi struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan

- terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 55–67.
- Iswahyudi, A. P., Faisol, F., Akbar, M., Wati, S., & Munawaroh, S. (2023). Effectiveness of Risk Management on a Company's Financial Performance: Study of Meta Analysis. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 366-378.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khotijah, K., Faisol, F., & Haryansyah, S. E. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Economic and Business*, 2(1), 72-81.
- Lutfia, C., RF, R. D. Z., Sari, R. P., Hidayatin, D. A., & Faisol, F. (2025). Perkembangan Penelitian Wajib Pajak dengan Omset Tertentu: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 4(2), 315-328.
- Margareta, A., & Nursiam, N. (2024). Profitabilitas dan risiko keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 23–35.
- Marbun, T., & Masyitah, F. (2024). Pengaruh debt ratio terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 87–96.
- Marta Tania, L., & Majidah, S. (2023). Ukuran perusahaan dan financial distress. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 8(1), 77–88.
- Pamungkas, R., Akmalia, D., & Saputri, M. (2024). Struktur modal dan implikasinya terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1), 88–102.
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184–199.
- Prastyatini, A., & Novikasari, L. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 5(2), 201–212.
- Silanno, P., & Loupatty, J. (2021). Financial distress dan faktor-faktor penentunya. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(3), 455–468.
- Simamora, H., & Said, F. (2024). Ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap financial distress. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, 16(1), 65–79.
- Sopakuwa, F., Gomulia, A., & Faisal, M. (2022). Analisis peningkatan Non-Performing Loan (NPL) sektor industri. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 142–155.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.